

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Salah satu dari materi Pendidikan Islam adalah pendidikan budi pekerti atau pendidikan akhlak. Athiyah Abrasy (2003:13) menjelaskan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan tujuan dari pendidikan Islam diantaranya untuk membentuk akhlak yang sempurna.

Pendidikan Islam itu sendiri, menurut Ahmad Supardi (2001:10) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan Islam secara teoritik dapat mengembangkan kemampuan dasar manusia yang diarahkan kepada perkembangan sesuai dengan ajaran Islam, yang merupakan interaksi seluruh faktor pendidikan Islam.

Ahmad D. Marimba (1980:23) berpendapat bahwa, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan, serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perhatian al-Qur'an terhadap moral dalam hal ini akhlak sangat besar sekali, mengingat akhlak sebagai pondasi yang utama dalam setiap jiwa

manusia, berfungsi sebagai kendali bagi seorang muslim, dan pengawas atas kehendak serta perilaku manusia.

Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip Ahmad Zayadi (2004:135) menjelaskan bahwa akhlak (*al-khuluk*) merupakan citra yang mantap pada pribadi seseorang yang dengan mudah dapat menimbulkan suatu perbuatan, tanpa melalui proses penalaran terlebih dahulu. Jika perbuatannya baik, orang itu disebut berakhlak baik, dan jika perbuatannya buruk, orang itu disebut berakhlak buruk.

Pembentukan akhlak yang baik dalam diri seseorang merupakan tujuan yang dicapai dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini Athiyah Al-Abrasy (1994:136) menyatakan bahwa, “Tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembentukan *akhlak al-karimah* yang merupakan *fadhilah* dalam jiwa anak didik, sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku dan berfikir secara rohani dan insani berpegang pada moralitas tinggi”.

Upaya pembinaan akhlak di sekolah, khususnya sekolah Islam, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yakni untuk meningkatkan akhlak menuju akhlak yang mulia. Hal tersebut sejalan dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw ke dunia, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad sebagai berikut:

انما بعثت لاتمم مكارم الخلاق

Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR. Ahmad).

Akhlak dalam hal ini dapat dipandang sebagai perbuatan yang sudah melekat dalam jiwa dan terrefleksikan dalam seluruh perbuatan dan tindakan. Di dalam berbagai dimensi kehidupan, akhlak sangat dibutuhkan, karena akhlak dalam diri manusia bisa menjadi petunjuk arah. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa (Rahmat Djatnika, 1992:11).

Dari uraian di atas, kedudukan akhlak dalam jiwa manusia baik sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat memerlukan pembinaan, sehingga tetap terjaga dan tidak terjadi degradasi akhlak.

Salah satu usaha untuk menanggulangi degradasi akhlak diantaranya dengan diselenggarakan pembinaan akhlak dengan berbagai metode dan cara. Penyelenggaraan pembinaan akhlak oleh lembaga pendidikan Islam, tidak hanya disampaikan melalui materi pokok pelajaran akhlak, tetapi dapat juga dilakukan melalui kegiatan dan program ekstrakurikuler. Kendatipun demikian, fenomena penyimpangan akhlak bisa juga terjadi dilingkungan pendidikan Islam itu sendiri.

Pembinaan akhlak seringkali memunculkan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, atau antara teori dan praktek. Hal itu dipengaruhi diantaranya oleh *pertama*, pembinaan akhlak banyak mengalami kendala dan kondisi pasang surut, sedangkan yang diharapkan adalah bahwa pembinaan akhlak mampu menciptakan suasana kondusif

bagi kemajuan lembaga pendidikan Islam. *Kedua*, pembinaan akhlak tidak bisa selalu efektif dan mencegah penyimpangan akhlak.

Kesenjangan ini juga terjadi di SMP Muhammadiyah Baleendah Bandung, di mana materi pelajaran akhlak dan pembinaannya tidak lepas dari berbagai kendala dan hambatan. Ketidak disiplin siswa yang terjadi dilingkungan sekolah menjadi salah satu indikator hambatan pembinaan akhlak.

Salah satu pembinaan akhlak yang terus dilakukan SMP Muhammadiyah Baleendah Bandung adalah melalui program ekstrakurikuler Tapak Suci, selain berorientasi pendidikan jasmani dan bela diri bagi putera Muhammadiyah, Tapak Suci juga berorientasi pada pembentukan sikap disiplin dan akhlak karimah siswa. Program ekstrakurikuler itulah yang sampai saat ini dijadikan sebagai sarana alternatif pembinaan akhlak siswa.

Dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini menemukan pertanyaan sebagai berikut: Apa saja faktor penunjang dan penghambat pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah Baleendah Bandung?, bagaimana metode pembinaan akhlak dalam program ekstrakurikuler Tapak Suci?, bagaimana hasil yang telah dicapai dari pembinaan akhlak melalui program ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Baleendah Bandung? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut penelitian ini dilakukan dengan judul “**Metode Pembinaan Akhlak Melalui Program**

Ekstrakurikuler Tapak Suci (Penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Baleendah Kabupaten Bandung).

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembinaan akhlak melalui program ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 6 Baleendah Bandung?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam metode pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 6 Baleendah Bandung?
3. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari metode pembinaan akhlak melalui program ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 6 Baleendah Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembinaan akhlak melalui program ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 6 Baleendah Bandung?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam metode pembinaan akhlak di Muammadiyah 6 Baleendah Bandung?

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai dari metode pembinaan akhlak melalui program ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 6 Baleendah Bandung?

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk meningkatkan akhlak menuju akhlak yang mulia. Proses pendidikan diwujudkan dalam proses sistematis yang mengintegrasikan berbagai komponen. Dalam proses tersebut, masing-masing komponen saling mempengaruhi dan memiliki peran yang saling mendukung satu sama yang lain. Salah satu komponen tersebut adalah pendidik yang hingga saat ini tetap memiliki peran sentral.

Hakikat pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam, didasarkan pada pandangan Islam mengenai manusia sebagai *khalifah* atau wakil Tuhan di bumi. Konsep *khalifah* ini memunculkan tuntutan akan perbaikan akhlak seluruh manusia, sebagai pemimpin di bumi yang disertai tugas untuk memberdayakan bumi bagi pembinaan akhlak manusia itu sendiri. Dalam lembaga pendidikan Islam, pembinaan akhlak merupakan karakter yang ditetapkan oleh pengelola dan pendidik di sekolah atau pesantren, dalam rangka mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi akhlak yang dimiliki siswa.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembinaan akhlak di lembaga pendidikan Islam merupakan bentuk dedikasi dalam upaya pelaksanaan pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam atau pesantren

dalam hal ini menjadi simbol dan miniatur realisasi ajaran Islam. Di mana orang bisa melihat Islam dari aktivitas dan perilaku yang ada di sekolah Islam atau pesantren. Berkaitan dengan pembinaan akhlak, Al-Abrasy, sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir (2000: 49), mengemukakan tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak untuk tercapainya akhlak yang mulia.

Di lingkungan sekolah Islam, pembinaan akhlak diarahkan pada perbaikan akhlak siswa. Komponen ini memegang peranan terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Pembinaan akhlak di lingkungan sekolah Islam, merupakan upaya yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Upaya ini merupakan bagian dari proses pendidikan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan Islam tersebut.

Pembinaan akhlak ideal dalam lingkungan sekolah Islam dilakukan dengan cara-cara yang baik dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Mendorong dan membimbing serta mengarahkan proses pembinaan akhlak pada tujuannya.
2. Memberi contoh, artinya seorang pembina akhlak dituntut untuk memberikan teladan kepada yang dibinanya dalam keadaan apapun.
3. Menjadi penggerak atau motivator, dalam hal ini, pembina dituntut untuk memacu kreatifitas, inovasi dan dinamika siswa dalam menjalani proses pendidikan.

4. Memberikan dorongan dan semangat agar siswa memperoleh masukan-masukan yang memungkinkan mereka terus berusaha menjalani proses untuk memperbaiki akhlak mereka.

Dalam rangka memenuhi kriteria-kriteria di atas, maka proses pembinaan akhlak yang berlangsung di lingkungan sekolah Islam, ditempuh melalui beberapa metode pembinaan akhlak yaitu: *pertama*, metode pembiasaan, yakni pembinaan akhlak yang dijalankan dengan memberikan latihan-latihan dan pembiasaan. *Kedua*, metode keteladanan, yakni metode yang memberikan contoh atau suri tauladan tentang pribadi dan perilaku akhlak yang baik menurut ajaran Islam. *Ketiga*, metode nasihat (*mauidzah*), yakni pembinaan akhlak yang dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada siswa. *Keempat*, metode hukuman, yakni memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan penyimpangan akhlak (Tamyiz Burhanudin, 2001: 54-55).

Berbagai metode diterapkan untuk menciptakan suasana kondusif dalam rangka mencapai tujuan pembinaan akhlak. Peran dan fungsi metode yang diterapkan pembina, merupakan sarana untuk mengarahkan siswa untuk mewujudkan keberhasilan siswa dalam memahami, menyerap, serta mengamalkan materi yang mereka terima dari proses pembinaan akhlak di lingkungan sekolah.

Bukti nyata dari keberhasilan pembinaan akhlak dapat dilihat dalam aktivitas belajar, pergaulan, perilaku dan aktivitas ibadah siswa. Kondisi

siswa sebagai anak didik ini tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memiliki potensi sebagai penunjang maupun penghambat pembinaan akhlak. Faktor-faktor tersebut diantaranya rutinitas kegiatan dilingkungan sekolah, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar, lokasi sekolah dan lingkungan sekolahnya dan kegiatan ekstrakurikuler.

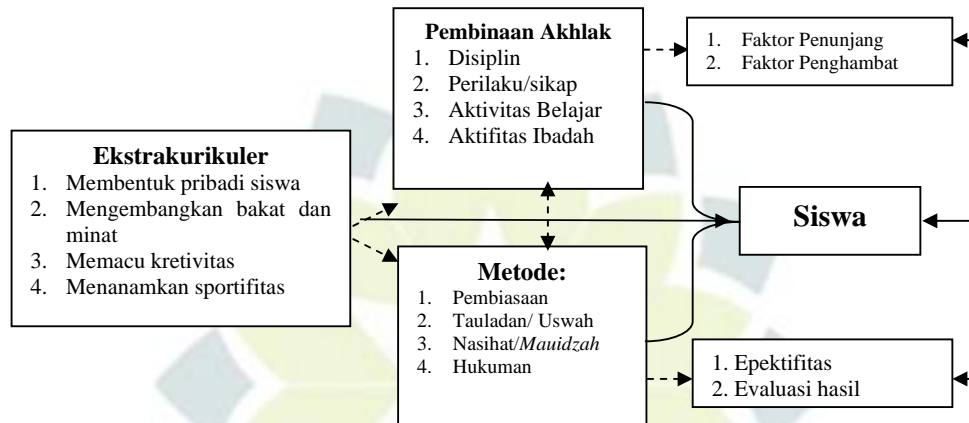
Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 1997: 270).

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan pribadi siswa termasuk di dalamnya pembinaan akhlak siswa, karena kegiatan di luar jam pelajaran tersebut merupakan sederetan program yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Suharsimi AK, 1988:1).

Adanya program ekstrakurikuler di sekolah diharapkan dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, kemampuan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui skema berikut ini :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran :



E. Hipotesis

Penelitian ini bertitik tolak pada asumsi sebagai berikut:

- Di lingkungan sekolah Islam, pembinaan akhlak diarahkan pada perbaikan akhlak siswa. Komponen ini memegang peranan terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Pembinaan akhlak dilingkungan sekolah Islam, merupakan upaya yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Upaya ini merupakan bagian dari proses pendidikan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan Islam itu sendiri.
- Upaya pembinaan akhlak di sekolah, melalui penyampaian serangkaian materi dalam mata pelajaran akhlak, sering kali menemukan hambatan, hal ini diantaranya disebabkan karena keterbatasan guru mata pelajaran yang selalu kesulitan dalam menjalankan peran gandanya sebagai

pengajar dan pembimbing sekaligus. Selain itu faktor-faktor lain seperti rutinitas kegiatan dilingkungan sekolah, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar, lokasi sekolah dan lingkungan sekolah yang berpotensi menjadi penghambat dan penunjang pembinaan akhlak.

- c. Melalui pola pembinaan tertentu dan khusus, seperti program ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan minat dan bakat siswa, membentuk pribadi siswa dan memacu kreatifitas siswa hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlak siswa dapat diminimalisir dan diatasi, karena melalui program ekstrakurikuler tersebut, pembinaan akhlak dapat lebih difokuskan.
- d. Keberhasilan pembinaan akhlak dapat dilihat dalam aktivitas belajar, pergaulan, perilaku dan aktivitas ibadah siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan asumsi di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

“Metode pembinaan akhlak melalui program ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 6 Baleendah Bandung memiliki epektifitas dalam menanamkan sikap disiplin dan berperilaku baik pada siswa, yang erat kaitannya dengan motivasi ibadah dan peningkatan prestasi belajar siswa”.

F. Langkah-langkah Penelitian

Proses penelitian ini ditempuh melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa catatan hasil penelitian, yaitu:

- a. Data tentang kondisi objektif lokasi penelitian, meliputi kondisi kelembagaan, penyelenggaraan Program Ekstrakurikuler Tapak Suci dan sejarah SMP Muhammadiyah 6 Baleendah Bandung.
- b. Faktor-faktor penunjang dan penghambat pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 6 Baleendah Bandung.
- c. Data mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Baleendah Bandung.
- d. Jenis data tentang hasil-hasil yang telah dicapai dari pembinaan akhlak melalui program ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 6 Baleendah Bandung.

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Baleendah Bandung. Lokasi ini dipilih dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, SMP Muhammadiyah 6 Baleendah Bandung secara terus menerus melakukan pembinaan akhlak dalam berbagai aktivitas dan interaksi pendidikan. *Kedua*, SMP Muhammadiyah 6

Baleendah Bandung berada di lokasi yang mudah dijangkau, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

b. Sumber Data

(1) Sumber Data Primer

Data primer terdiri dari pengurus yayasan, dalam hal ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah Baleendah Bandung, penyelenggara SMP Muhammadiyah Baleendah Bandung, kepala sekolah, dan guru agama, dan guru pembina Tapak Suci.

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan berupa literatur atau rujukan berupa buku-buku, dokumen dan arsip yang berkaitan dengan pokok masalah dalam penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghimpun data aktual. Metode ini digunakan karena persoalan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan yang bertumpu pada profesionalisme guru sebagai pengajar dan pembimbing peserta didik di sekolah, merupakan fenomena yang selalu aktual untuk diungkapkan. Disamping itu, metode ini dianggap paling sesuai

untuk penelitian kualitatif dan tepat untuk menggali teori substantif (Azumardi Azra, dkk. 1998 : 60).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam dengan rumusan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian, melalui dialog dengan responden dan sumber terkait untuk memperoleh keterangan mengenai pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah Baleendah Bandung dan penyelenggaraan program ekstrakurikuler Tapak Suci sebagai salahsatu media pembinaannya.

b. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian, dan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin mengenai kondisi Objektif SMP Muhammadiyah Baleendah Bandung, serta pembinaan akhlak di sekolah tersebut. Fokus observasinya adalah pembinaan akhlak melalui program ekstrakurikuler Tapak Suci.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang SMP Muhammadiyah 6 Baleenda Bandung, pembinaan akhlak di

sekolah tersebut serta penyelenggaraan program ekstrakurikuler Tapak Suci yang dijadikan sebagai salah satu media pembinaan akhlak.

5. Analisis Data

Dalam tahapan menganalisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memotret kondisi objektif lapangan penelitian tentang pembinaan akhlak melalui program ekstra kurikuler
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan validasi dan verifikasi dalam batas tataran pemikiran yang dilakukan melalui wawancara dan diskusi bersama kepala sekolah, guru, Pembina program ekstrakurikuler Tapak Suci dan narasumber terkait dengan penelitian ini.
- c. Mendeskripsikan metode pembinaan secara teoritis dalam proses pembinaan akhlak, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, dengan mengkaji literatur dan pendekatan tindakan yang melibatkan subjek dalam proses penelitiannya sehingga dapat dikembangkan suatu program pembinaan akhlak di sekolah yang terintegrasi dalam suatu proses belajar mengajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- d. Menganalisis permasalahan penelitian mengenai faktor penunjang dan penghambat pembinaan akhlak, proses pendidikan, bimbingan dan penyuluhan serta kegiatan ekstrakurikuler dilokasi penelitian

- e. Menarik kesimpulan hasil penelitian mengenai metode pembinaan akhlak melalui program ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 6 Baleendah Bandung dengan cara, mengidentifikasi faktor penghambat dan penunjang, mendeskripsikan metode pembinaan akhlak melalui program ekstrakurikuler Tapak Suci dan mengukur efektifitas keberhasilannya.

